

MENGANALISIS METODE PENGAJARAN IPAS DI KELAS V SD N 92 PEKANBARU

Dwi Leo Nita¹⁾, M.Riski Pananda²⁾, Retno Wulandari³⁾, Selpia Agustin⁴⁾, Dea Mustika⁵⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Email : dwileonita@student.uir.ac.id¹⁾, muhammadriskipananda@student.uir.ac.id²⁾,
retnowulandari@student.uir.ac.id³⁾, selpiaagustin@student.uir.ac.id⁴⁾,
deamustika@edu.uir.ac.id⁵⁾

Abstract (English)

This research aims to determine the science teaching methods used by teachers at SD N 92 Pekanbaru. This research was conducted at SD N 92 Pekanbaru, Jalan Patin No. 80, Rumbai District. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews and observing teachers while teaching students. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. In science and science learning, students still have difficulty understanding the material provided by the teacher using the discussion method, because some students are not able to understand what the teacher explains.

Article History

Submitted: 5 Januari 2025
Accepted: 11 Januari 2025
Published: 12 Januari 2025

Key Words

Science Teaching Method, Interview, Observation

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Metode Pengajaran IPAS yang digunakan oleh guru di SD N 92 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SD N 92 Pekanbaru, Jalan Patin No. 80, Kecamatan Rumbai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara dan mengamati guru saat mengajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pada pembelajaran IPAS siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang di berikan oleh guru dengan metode diskusi, dikarenakan sebagian siswa kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Januari 2025
Accepted: 11 Januari 2025
Published: 12 Januari 2025

Kata Kunci

Metode Pengajaran IPAS, Wawancara, Observasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar. Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan hendaklah membuat manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan untuk berdialog tidak hanya sebatas dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran berlangsung antar komponen yang berkaitan dengan isi tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pembelajaran harus semenarik mungkin, hal ini juga terjadi pada saat pembelajaran mata pelajaran IPAS.

Metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, strategi, teknik, model dan taktik pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Terutama saat mempelajari mata pelajaran IPAS. Tujuannya agar siswa memahami konsep-konsep IPAS,

membangkitkan rasa ingin tahunya tentang berbagai Konsep yang ada didalam Peta Indonesia. Contohnya seperti legenda peta, jarak skala peta, batas – batas wilayah dan arah mata angin. Pembelajaran IPAS bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang proses penemuan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan tidak monoton, antara lain penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat dan media pembelajarang ada didalam kelas, seperti gambar peta Indonesia yang digambar di kertas kartun dan globe bola dunia peta. Ini dirancang bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep - konsep peta Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 92 Pekanbaru , Kecamatan Rumbai , Kota Pekanbaru , partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa . Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2024/2025 , Pada bulan Januari 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara , observasi dan pengamatan dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara , observasi , dan pengamatan dalam kelas . Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPAS di SD N 92 Pekanbaru , Kecamatan Rumbai , Kota Pekanbaru . Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut .

1) Hasil Wawancara menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPAS terhadap guru hasil wawancara yang digunakan pada guru mendapatkan kesaksian bahwa, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menjadikan siswa paham apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru proses pembelajaran tidak lepas dari peran orang tua, orang tua berperan penting untuk membantu dan mengawasi siswa ketika belajar dirumah. Sedangkan untuk membatasi bantuan orang tua dalam penyelesaian tugas yang diberikan yaitu dengan cara orang tua berkomunikasi dengan guru dan memberikan saran agar menyelesaikan tugas dari guru dan sebagai orang tua hanya mendampingi dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Menurut pada guru selama pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan berbagai metode agar siswa-siswi dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

2) Adapun jenis-jenis metode mengajar yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar antara lain adalah:

1. Metode tanya jawab, adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
2. Metode diskusi, adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama secara lebih jelas dan teliti.
3. Metode permainan dalam pembelajaran, adalah bertujuan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan.

3) Dalam pembelajaran dikelas V SD N 92 Pekanbaru ada beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan antara lain yaitu:

1. Sarana dan prasarana, seperti infocus, laptop, speaker dan lain sebagainya.
2. Penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Adapun tantangan utama yang dihadapi oleh guru saat mengajar siswa adalah menanamkan konsep, melatih mereka untuk bernalar yang lebih mendalam lagi tentang materi pembelajaran IPAS karena kemampuan siswa-siswi jika belum ada mereka akan sangat sulit untuk memahaminya.

5) Cara guru menangani siswa yang kurang aktif atau kesulitan dalam memahami materi yaitu:

1. Memberikan motivasi.
2. Memberikan dorongan supaya mereka lebih percaya diri untuk belajar untuk mengutarakan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan.
3. Siswanya dipanggil kedepan, kemudian diberikan bimbingan dari guru tersebut. supaya untuk meningkatkan penalaran siswanya.

6) Adapun pelatihan atau dukungan khusus dari sekolah untuk meningkatkan metode pengajaran yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pelatihan sendiri secara daring, IHT { indihome training }
2. Melakukan komunitas belajar, membicarakan tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan termasuk metode pengajaran.

KESIMPULAN

Guru di SD N 92 Pekanbaru menggunakan berbagai metode pengajaran dalam mata pelajaran IPAS, seperti metode tanya jawab, diskusi, dan permainan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan dapat membantu dan mengawasi siswa saat belajar di rumah, namun tetap membatasi bantuan agar siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan tugas. Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, sehingga guru perlu memberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Teknologi seperti infocus dan laptop dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar, serta penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa. Sekolah menyediakan pelatihan daring dan komunitas belajar untuk meningkatkan metode pengajaran guru, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawancara Ibu Heny Maria, S.Pd., M.Pd . Di SD N 92 Pekanbaru
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sutrisno, A. (2016). *Metode Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.